

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS KHUSUS
DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

DATIK NURMUSLIMAH

NIM: G000150102

NIRM: 15/X/02.2.1/0926

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS KHUSUS
DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**DATIK NURMUSLIMAH
G 000 150 102**

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Istanto, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN: 0626058401

HALAMAN PENGESAHAN
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS KHUSUS
(DI SMA MTA SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019)

Oleh :
DATIK NURMUSLIMAH
G 000 150 102

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada Hari Selasa, 12 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.)

Dewan Penguji

1. Istanto, S.Pd.I, M.Pd. (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Ag. (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Mohamad Ali, S.Ag.,M.Pd. (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Dr. Syamsul Hidayat, M. Ag.
NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2019



Datik Nurmuslimah
G000150102

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KELAS KHUSUS DI SMA MTA
SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Kepemimpinan Kepala sekolah adalah bagaimana cara Kepala sekolah dalam memimpin untuk dapat mempengaruhi semua warga sekolah demi tercapainya sekolah yang bermutu. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji kebenaran data menggunakan triangulasi data yaitu menanyakan kembali pernyataan subyek utama kepada sumber pendukung untuk mengetahui benar atau tidaknya. Hasil penelitian ini adalah (1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta sebagai manajer terutama dalam mengembangkan program kelas khusus adalah dengan menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga rekanan, yaitu Tahfidz dengan guru yang sudah hafidz, Bahasa Arab bekerjasama dengan Ma'had Abu Bakar, dan Bahasa Inggris bekerjasama dengan IEC. Kepala sekolah bekerjasama dengan kurikulum membagi jadwal pelajaran di program kelas khusus dengan format setengah dari jumlah siswa di kelas mengikuti pelajaran reguler, setengahnya mengikuti pelajaran tahfidz. Kepala sekolah selalu mengajak diskusi guru-guru yang mengampu program kelas khusus untuk pengembangan yang lebih baik lagi. Kepala sekolah mengadakan rapat baik secara bersama-sama maupun secara individu sesuai dengan kepentingan yang diperlukan. Kepala sekolah selalu berusaha mengikuti semua kegiatan kependidikan. Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru, staff/karyawan, dan siswa. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus menggunakan gaya kolaboratif, yaitu gaya visioner dan gaya demokratis. Artinya kepala sekolah memberikan motivasi yang selalu dikaitkan dengan kematian, mendengarkan semua kritik dan saran warga sekolah dan *stakeholder*, menghargai ide dan kreatifitas warga sekolah, selalu bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, selalu berusaha berlaku adil terhadap setiap permasalahan.

Kata kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Program Kelas Khusus

Abstract

Principal Leadership is how school principals lead to be able to influence all school members to achieve quality schools. Principal leadership as a manager in developing special class programs at MTA Surakarta High School by doing planning, organizing, mobilizing, and monitoring. Data analysis was carried out through four stages, including: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity test uses data triangulation which is to re-inquire the main subject statement to the supporting source to find out whether it is true or not. The results of this study are (1) Principal leadership in MTA Surakarta High School as a manager especially in developing special class programs is to establish good cooperative relations with partner institutions, namely Tahfidz with teachers who are already hafidz, Arabic Language in collaboration with Ma'had Abu Bakr, and English in collaboration with IEC. The principal in collaboration with the curriculum divides the lesson schedule in the special class program with the format of half the number of

students in the class taking regular lessons, half of them taking tahfidz lessons. The headmaster always invites discussion of teachers who teach special class programs for better development. The principal conducts meetings both jointly and individually in accordance with the necessary interests. The principal is always trying to follow all educational activities. The principal always gives motivation to teachers, staff / employees, and students. (2) Principal leadership style in developing special class programs using collaborative styles, namely the visionary style and democratic style. This means that principals provide motivation that is always associated with death, listen to all criticisms and suggestions from school members and stakeholders, respect the ideas and creativity of school people, always act decisively towards policies that have been made, always try to be fair to every problem.

Keywords : *leadership of the principal and special class program*

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan modern yang dikembangkan dengan tujuan untuk memberdayakan seluruh warga negara dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berubah, tujuan tersebut berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional. Dalam memberdayakan warga negara dan menghadapi tuntutan perkembangan zaman maka sistem pendidikan harus melakukan evaluasi agar dapat membentuk pendidikan yang berkualitas. Maka diperlukan generasi muda yang memiliki etos belajar tinggi dalam menuntut ilmu agar tercipta sumber daya manusia yang lebih baik, sehingga pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang ada.

Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud dengan adanya seorang pemimpin dan peran *stakeholder* sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional agar dapat mengelola seluruh fungsi tatanan sekolah dengan baik sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan *stakeholder* mampu mengerahkan semua tenaga, pikiran, dan strategi untuk mewujudkannya dalam lembaga pendidikan, khususnya lagi lembaga pendidikan Islam. Kunci keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya baik pada pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

SMA MTA Surakarta adalah salah satu lembaga Pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). Sekolah ini memiliki 3 jurusan

yaitu peminatan IPA, peminatan IPS, dan peminatan Bahasa dan Budaya. SMA MTA Surakarta juga menyelenggarakan program kelas khusus yang biasa disebut dengan kelas unggulan.

Program kelas khusus atau kelas unggulan di SMA MTA Surakarta merupakan istilah baru dari “**Program Kelas Model**” yang sudah ada sebelumnya. Awal pendirian kelas khusus dikarenakan yayasan menginginkan SMA MTA dapat mengembangkan pendidikan *diniyyah* terutama di bidang Tahfidz dan Bahasa Arab. Kelas khusus ini mulai dirintis pada tahun pelajaran 2007/2008 saat kepemimpinan Drs. Muhammad Chandam. Tujuan penyelenggaraan kelas khusus agar mampu menjadi contoh terbaik untuk semua kelas di SMA MTA Surakarta.

Dalam beberapa tahun terakhir, program kelas khusus ini mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun pelajaran 2016/2017 disaat kepemimpinan Drs. Diastono program kelas khusus mengalami perubahan sistem. Perubahan sistem tersebut muncul atas dasar pemikiran beliau yang ingin memberikan nuansa baru pada program kelas khusus yang sudah berjalan. Gagasan yang dibawa Drs. Diastono kemudian mendapatkan aspirasi dan persetujuan penuh oleh Seksi Pendidikan MTA. Hasil dari pemikiran Drs. Diastono berdampak pada perkembangan siswa yang tergabung dalam program kelas khusus tersebut. Terbukti, sebagian besar siswa program kelas khusus telah mencapai target, bahkan telah ada siswa yang menyelesaikan 30 juz selama di SMA MTA Surakarta.

SMA MTA Surakarta menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang unggul. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul itu maka dituntut proses belajar-mengajar yang unggul pula. Disinilah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai seorang manajer untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu memadukan penguasaan ilmu umum dan ilmu *diniyyah*. Dengan demikian program kelas khusus menjadi perwujudan dari tujuan tersebut.

SMA MTA Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berhasil mengembangkan program kelas khusus terutama di bidang tahfidz. Prestasi yang telah diraih selama kepemimpinan Bapak Drs. Diastono juga tidak sedikit, bahkan dari program kelas khusus telah ada yang maju olimpiade sampai tahap nasional. Hal tersebut tentunya bisa menjadi cerminan kinerja Kepala sekolah sebagai manajer

dalam mengelola SMA MTA Surakarta. Oleh sebab itu penulis tertarik mengambil tempat penelitian di SMA MTA Surakarta karena ingin mencari tau lebih dalam tentang cara mengelola dan mengatur Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan manajer.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini akan dikaji tentang Kepemimpinan Kepala SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan mutu sekolah khususnya pada Program Kelas Khusus. Penelitian relevan dengan *Road Map* penelitian prodi Pendidikan Agama Islam tentang Model Peningkatan Kualitas Sekolah khususnya ciri-ciri sekolah Muhammadiyah di Jawa Tengah dalam Bidang ISMUBA.

Maka dari hasil latar belakang penelitian dapat merumuskan masalah Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta? dan Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta?

Adapun tujuan penelitian ini untuk menjelaskan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta dan menjelaskan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta.

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ini, merupakan metode untuk menemukan hal apa yang sedang terjadi di lapangan. Khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Peneliti akan langsung mengunjungi SMA MTA Surakarta untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan. Sudut pandang yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian yang ditujukan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran. Adapun maksud penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepemimpinan Kepala sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019.

Sumber data yang digunakan pada penelitian kualitatif didapatkan dari orang yang paling mengetahui tentang permasalahan yang dibahas. Dalam hal ini yang akan menjadi sumber data primer adalah Kepala SMA MTA Surakarta, Wakil Kepala Kurikulum dan guru SMA MTA Surakarta. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari wali siswa program kelas khusus. Subjek utama pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah karena Kepala sekolah yang memiliki tanggung jawab penuh dalam mengembangkan program kelas khusus. Sedangkan waka kurikulum, guru tambahan, wali kelas, dan wali murid juga dijadikan subjek untuk pendukung data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Data yang di dapat oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Metode observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat suatu obyek dengan fenomena yang sedang dicari tahu. Metode ini dapat dilakukan sesaat atau berulang-ulang. Metode ini digunakan sebagai catatan personal peneliti tentang penerapan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Metode wawancara adalah metode tanya jawab secara lisan dan langsung yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu dengan yang lain saling menatap muka. Adapun tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus dan gaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan SMA MTA Surakarta. Dokumen diperoleh peneliti berupa profil sekolah, struktur organisasi, fasilitas sekolah, tenaga guru dan tenaga kependidikan, data siswa, kegiatan ekstrakurikuler, MOU dengan lembaga yang bekerja sama dengan sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi misi, program pembelajaran, struktur organisasi, sarana prasarana, dan perkembangan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta.

Sedangkan metode analisis data menggunakan Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa, menganalisis terdiri dari empat alur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Pengumpulan data adalah

mengumpulkan segala informasi dari berbagai sumber tentunya yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Mereduksi data artinya mengurangi atau menambah data yang telah diperoleh dari lapangan dengan tujuan untuk menjaga keilmiah penelitian. Penyajian data adalah memaparkan keseluruhan data secara ilmiah tanpa menutupi kekurangannya. Kemudian hasil penelitian akan ditampilkan dan dijelaskan apa adanya yang berhubungan dengan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Verifikasi merupakan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta supaya tidak menyimpang dari data yang sudah diperoleh.

Uji validitas data atau memeriksa kebenaran data dapat dilakukan dengan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data atau menggabungkan semua data yang sudah diperoleh tujuannya untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data, membicarakan dengan teman sejawat yang mengetahui dan memahami masalah yang diteliti. Alat analisa yang digunakan adalah metode deduktif yaitu metode yang berangkat dari teori yang dibangun sebagai landasan berfikir kemudian disertai oleh penjelasan data hasil penelitian dan berakhir dengan menarik sebuah kesimpulan.

2. METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan ini, merupakan metode untuk menemukan hal apa yang sedang terjadi dilapangan. Khususnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengembangkan program kelas khusus di SMA MTA Surakarta. Peneliti akan langsung mengunjungi SMA MTA Surakarta untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan data yang dibutuhkan.

Analisis data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh

Muhammad Idrus bahwa, menganalisis terdiri dari empat alur kegiatan terjadi secara bersamaan, yaitu mengumpulkan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil sajian data, analisis dari BAB II dan BAB III melihat kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer dalam mengembangkan program kelas khusus adalah berhasil. Dibuktikan dengan capaian siswa program kelas khusus di SMA MTA Surakarta, output, outcome, dan prestasi yang telah diperoleh selama masa kepemimpinan kepala sekolah.

Berdasarkan teori di BAB II dijelaskan bahwa tugas Kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM). Hal tersebut diperkuat dalam Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 pasal 54 ayat 1 menyatakan bahwa tugas utama Kepala sekolah adalah sebagai manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Tugas Kepala sekolah sebagai manajer adalah dapat merencanakan, mengorganisasikan, memberdayakan, mengendalikan supaya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Upaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta sebagai manajer, telah membuat suatu program ketika awal menjabat sebagai bentuk untuk mewujudkan sekolah yang peserta didiknya memiliki karakter bersungguh-sungguh dan bekerja keras. Diwujudkan dengan Kepala sekolah membuat kelas program *full day school*. Program *full day school* mewajibkan siswa belajar dari pukul 06.55-14.30 WIB, pada hari senin-jum'at dikelas tertentu pulang pukul 17.00 WIB.

Strategi yang digunakan kepala sekolah adalah dengan menggunakan pendekatan agama tanpa adanya sanksi. Memberi pemahaman kepada guru, siswa, karyawan bahwa dalam menjalankan tugas atau amanah itu tanggung jawabnya kepada Allah swt. bukan kepada kepala sekolah. Kepala sekolah hanya sebagai orang yang mengatur dan mengelola setiap tugasnya demi tercapainya tujuan bersama.

Pada BAB II dijelaskan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat adalah seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan bagi anggotanya, berusaha sungguh-sungguh untuk mewujudkan visi dan misinya, memiliki sikap sosial yang

baik, tidak mudah dipengaruhi anggotanya, dan memiliki team yang bisa bekerjasama dengan solid.

Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan kepala sekolah di SMA MTA Surakarta, yaitu mampu menjalin hubungan sosial dengan baik tidak hanya dengan warga sekolah tetapi juga dengan lembaga yang bekerjasama dengan SMA MTA Surakarta, mampu memberikan contoh secara langsung misalnya sholat wajib berjama'ah di masjid, datang ke sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas sekolah tepat waktu. Kepala sekolah juga mengelompokkan siswa kedalam bidang yang diminatinya, sehingga hasilnya adalah banyak prestasi yang diraih oleh SMA MTA Surakarta. Bahkan, Kepala sekolah juga menghadirkan guru-guru dan pengampu yang ahli pada bidangnya masing-masing. Dengan begitu harapannya siswa dapat belajar dengan maksimal. Program yang dikembangkan oleh Kepala sekolah untuk menjadikan kelas unggul dimulai dari *input*, proses, *output*, dan *outcome*.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta merupakan suatu upaya untuk memberikan pengaruh kepada semua warga sekolah supaya dapat mencapai sasaran yang telah disepakati. Hal ini merupakan suatu cara seorang pemimpin untuk mempengaruhi anggotanya dan diwujudkan dalam bentuk perilaku dan kepribadian. Kepribadian Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harusnya tercermin dalam sifat-sifat jujur, percaya diri, tanggung jawab, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil, berani mengambil resiko, berani mengambil keputusan, dan terpenting dapat menjadi teladan bagi anggotanya.

Kepala SMA MTA Surakarta mengembangkan tugas terutama dalam mengembangkan program kelas khusus adalah dengan mengajak musyawarah kepada guru yang bersangkutan jika ada kendala, lebih memilih untuk mengkomunikasikan daripada memberikan sanksi, selalu bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, selalu berusaha berlaku adil terhadap setiap permasalahan, selalu berusaha mengikuti semua kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan di sekolah, mengadakan rapat setiap hari jum'at pagi, mengadakan pembinaan setiap satu bulan sekali, selalu mengikuti sholat berjama'ah di masjid, pada waktu tertentu Kepala sekolah mengisi pengajian gelombang di asrama.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu memandang jauh ke masa depan sebelum orang lain memandang, kemudian merancang tindakan yang jelas demi mewujudkan cita-cita pendidikan yang bermutu. Gaya kepemimpinan Kepala sekolah yang digunakan gaya mengajak warga sekolah bersama *stakeholder* untuk menganalisis dan mengkaji kondisi internal dan eksternal sekolah terutama dalam mengembangkan program kelas khusus. Jika dilihat dari temuannya maka gaya ini lebih menjurus kepada gaya kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner selalu mengetahui apa saja yang terbaik bagi siswa, sekolah, dan komunitas sekolah serta membuat keputusan-keputusan berdasarkan keyakinan-keyakinannya untuk mengembangkan visi.

Selain itu Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin selalu mengedepankan kerja bersama, pengelolaan konflik dan pengaruh, serta selalu menjadi pendengar yang baik. Pemimpin memandang orang yang dipimpinnya seperti dirinya juga, dan selalu menghargai kemauan, kemampuan, ide, pendapat, kreativitas, dan inisiatif anggotanya. Maka dalam hal ini Kepala sekolah cenderung kepada gaya gaya kepemimpinan demokratis.

Jadi Kepala SMA MTA Surakarta dalam mengembangkan program kelas khusus menggunakan gaya kolaboratif yaitu gaya visioner dan gaya demokratis yang tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

4. PENUTUP

Kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajerial dalam mengembangkan program kelas khusus didukung oleh *stakeholder* dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kepala sekolah menjaga hubungan baik dengan lembaga-lembaga yang bekerja sama dengan SMA MTA Surakarta, menghadirkan guru tambahan yang sesuai dengan bidangnya, mengatur jadwal tambahan dan jadwal pelajaran dengan adil, mengelompokkan siswa sesuai dengan bidangnya, dan selalu mendiskusikan setiap hal dengan pihak terkait untuk mencari solusi terbaik.

Hasil dari upaya Kepala sekolah yang telah dijelaskan tersebut adalah sebagian besar siswa program kelas khusus dapat mencapai target 3 juz, kemampuan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris meningkat, dan beberapa prestasi

telah didapat dari 3 bidang tersebut. Bahkan sudah ada lulusan program kelas khusus yang sekarang hafidz karena setelah dari SMA MTA Surakarta dia melanjutkan ke Isy Karima.

Gaya kepemimpinan Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta dilakukan dengan memberikan motivasi yang selalu dikaitkan dengan kematian, mendengarkan semua kritik dan saran warga sekolah dan *stakeholder*, menghargai ide dan kreatifitas warga sekolah, selalu bertindak tegas terhadap kebijakan-kebijakan yang telah dibuat, selalu berusaha berlaku adil terhadap setiap permasalahan. Gaya yang digunakan Kepala sekolah tersebut termasuk dalam gaya visioner dan demokratis. Jadi Kepala sekolah di SMA MTA Surakarta menggunakan gaya kepemimpinan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. Istanto, dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi program studi pendidikan agama islam*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Fakultas Agama Islam.
- Ali, Mohamad. Istanto. 2018. *Manajemen Sekolah Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barlian, Ikbali. 2013. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Palembang: ESENSI divisi Erlangga.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gardner, H. 1993. Tangerang Selatan. Interaksara.
- Gunawan, Imam. Djum Djum Noor Benty. 2017. *MANAJEMEN PENDIDIKAN Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: ALFABETA.
- Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kadim, Masaong. Arfan A Tilome. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: ALFABETA.
- Karwati, Euis. Donni Juni Priansa. 2013. *KINERJA DAN PROFESIONALISME KEPALA SEKOLAH Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. 2015. *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Machali, Imam. Ara Hidayat. 2016. *THE HANDBOOK OF EDUCATION MANAGEMENT Teori dan Pratik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riva'I, Veitzal. Deddi Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi: Teori dan Praktek di Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stephen P, Robbins. 2005. *Manajemen* Edisi 7 Jilid 2. Klaten: PT INDEKS Kelompok Gramedia.
- Sugiyono. 2015. *CARA MUDAH MENYUSUN SKRIPSI, TESIS DAN DISERTASI*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metodologi Pendelitan Pendidikan*. Remaja Rosda Kaya.
- Susanto, Pendi. 2016. *PRODUKTIVITAS SEKOLAH Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Usman, Husaini. 2008. *MANAJEMEN Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal Ilmiah:

- Ekosiswoyo, Rasdi. 2007. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 14, Nomor 2.
- Istanto. 2017. “Kepemimpinan Berbasis Religi (Studi Tentang Praktik Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)”. Vol. 1, No. 1 Januari.
- Iswaloyo. 2014. “Inovasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Ibtidiyah Muhammadiyah Dungbang, Ngadiluwih, Matesih, Karanganyar Periode 2008 – 2012”.
- Laili, Rizkiyatul. 2015. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Sumber Daya Guru (Studi Kasus di SMA N 1 Tumpang)”.
- Masykuri, Ali. 2015. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di Smp Islam Terpadu Nur Hidayah Surakarta Tahun 2015”.
- Sri Purwanti. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan 155 Kongbeng dalam tiha kecamatan Kabupaten Kutai Timur, *e Jurnal Administrasi Negara*, hlm. 212.